

**LAPORAN PENDAHULUAN**

**KAJIAN PENDANAAN  
BIDANG KERJASAMA PEMBANGUNAN INTERNASIONAL**

**Direktorat Politik Luar Negeri dan  
Kerjasama Pembangunan Internasional  
Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/BAPPENAS  
Juli 2016**

## **☐ DAFTAR ISI**

### **BAB-1**

#### **PENDAHULUAN**

<b>1.1 LATAR BELAKANG</b>	<b>1-1</b>
<b>1.2 TUJUAN</b>	<b>1-2</b>
<b>1.3 OUTPUT</b>	<b>1-2</b>
<b>1.4 RUANG LINGKUP</b>	<b>1-2</b>

### **BAB-2**

#### **PENDEKATAN DAN METODOLOGI**

<b>2.1 PENDEKATAN DAN METODOLOGI</b>	<b>2-1</b>
<b>2.1.1 Metode Umum</b>	<b>2-1</b>
<b>2.1.2 Data dan Sumber Data</b>	<b>2-1</b>
<b>2.2 RENCANA ANALISIS</b>	<b>2-1</b>
<b>2.3 TAHAPAN PENYUSUNAN STANDAR BIAYA</b>	<b>2-2</b>

### **BAB-3**

#### **KERANGKA PENYUSUNAN PROGRAM DAN BIAYA**

<b>3.1 KERANGKA KERJA</b>	<b>3-1</b>
<b>3.2 FORMULASI PROGRAM/KEGIATAN KSST</b>	<b>3-2</b>
<b>3.2.1 Indikator Kinerja dalam Formulasi Program</b>	<b>3-3</b>
<b>3.2.2 Penerapan Model Logis untuk Formulasi Program.</b>	<b>3-3</b>
<b>3.3 FORMULASI BIAYA KEGIATAN</b>	<b>3-4</b>
<b>3.3.1 Proses Formulasi Biaya dan Standar Biaya</b>	<b>3-5</b>
<b>3.3.2 Proses Formulasi Biaya dan Standar Biaya</b>	<b>3-5</b>
<b>3.4 PENERAPAN FORMULASI PROGRAM DAN FORMULASI STAMDAR BIAYA PROGRAM</b>	<b>3-6</b>
<b>3.4.1 Formulasi Program</b>	<b>3-6</b>
<b>3.4.2 Formulasi Biaya</b>	<b>3-6</b>
<b>3.5 INSTRUMEN DAN DATA</b>	<b>3-7</b>
<b>3.6 LANGKAH KERJA FORMULASI PROGRAM DAN BIAYA</b>	<b>3-8</b>

### **BAB-4**

#### **RENCANA KERJA**

<b>4.1 RENCANA KERJA</b>	<b>4-1</b>
<b>4.2 RENCANA JADWAL KERJA</b>	<b>4-2</b>
<b>4.3 RENCANA LAPORAN</b>	<b>4-3</b>

## DAFTAR TABEL

Table	Description	Page
Table 3.1	Langkah Kerja Formulasi Program Dan Biaya	3-8
Table 4.1	Laporan dan Isi Laporan	4-4

## DAFTAR GAMBAR

Table	Description	Page
Gambar 3.1	Formulasi Program dan Biaya dalam Penganggaran Berbasis Kinerja	3-1
Gambar 3.2	Kerangka Logis Hubungan Antara Sumberdaya, Kegiatan dan Hasil	3-2
Gambar 3.3	Kerangka Logis Hubungan Antara Sumberdaya, Kegiatan dan Hasil	3-4

## ▣BAB-1 PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di dalam RPJMN 2015-2019, secara jelas dinyatakan bahwa kebijakan Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) diarahkan agar peran Indonesia dalam KSST semakin meningkat. Peningkatan peran tersebut akan direalisasikan melalui: (i) Kerangka Kebijakan, (ii) Kerangka Pendanaan, dan (iii) Kerangka Kelembagaan. Meningkatnya peran Indonesia dalam KSST akan memperkuat peran dalam kerjasama global.

Dalam rangka meningkatkan peran tersebut sesuai dengan kapasitas yang dimiliki Indonesia saat ini, Indonesia telah melakukan berbagai model kegiatan KSST seperti *knowledge sharing*, *training*, pengiriman tenaga ahli, pengiriman peralatan, dan beberapa kegiatan lainnya untuk Negara berkembang (*southern partner*). Tercatat sejak tahun 2000 hingga 2014, Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana lebih dari USD 56 juta untuk KSST.

Terkait dengan kerangka pendanaan kegiatan KSST, selama ini pendanaan untuk kegiatan KSST yang pada dasarnya diperuntukkan bagi Negara berkembang masih mengikuti pola pembiayaan untuk keperluan domestik. Sebagai contoh, ketika Pemerintah Indonesia mengundang peserta pelatihan dari Kirgiztan untuk belajar inseminasi buatan maka standar biaya yang berlaku adalah seperti pegawai pemerintah yang akan bertugas ke Kirgiztan.

Contoh lain adalah standar biaya untuk kegiatan KSST seperti pengiriman *expert* ke Negara penerima bantuan masih belum mengakomodasi kebutuhan bagi tenaga ahli tersebut selama bertugas di luar negeri maupun pembiayaan bagi pengadaan barang/peralatan yang akan dihibahkan, dsb. Belum adanya formulasi skema pembiayaan yang khusus untuk kegiatan kerjasama internasional seperti tersebut di atas akan menjadi catatan dalam hal akuntabilitas. Dan selanjutnya dikhawatirkan akan menghambat tercapainya peningkatan peran Indonesia dalam KSST.

Kegiatan Kajian Pendanaan Bidang Kerja Sama Pembangunan Internasional disusun dalam rangka mendukung peningkatan peran Indonesia dalam KSST melalui strategi

intervensi pengembangan kebijakan KSST dan pengembangan model insentif bagi K/L yang terlibat dalam rangka memperkuat kerangka pendanaan KSST. Kajian ini berfokus pada perumusan mekanisme pendanaan bagi kegiatan KSST. Selama ini pelaksanaan kegiatan KSST belum mempunyai standar khususnya dalam penyusunan pembiayaan yang mengakibatkan kegiatan KSST sering dipertanyakan akuntabilitasnya oleh pihak auditor.

## **1.2 TUJUAN**

Tujuan kegiatan untuk memformulasikan skema dan mekanisme pendanaan kegiatan KSST.

## **1.3 OUTPUT**

Output utama kegiatan formulasi skema dan mekanisme pendanaan kegiatan KSST, termasuk tabel standar biaya untuk menjadi rujukan K/L dalam menyusun pembiayaan kerjasama internasional, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan KSST.

## **1.4 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup kajian ini meliputi pembahasan mengenai kisaran biaya yang seharusnya diberlakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan KSST, baik terkait Standar Biaya Keluaran (SBK) maupun penyesuaian Standar Biaya Masukan (SBM). Dalam penyusunan kajian ini akan dilakukan analisis dan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui serangkaian kegiatan kajian data sekunder, kajian literatur, diskusi, wawancara maupun seminar dengan Kementerian/Lembaga yang terkait dengan pelaksanaan KSST dan mitra pembangunan.

Secara umum ruang lingkup kegiatan meliputi:

1. Pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan KSST yang telah dilaksanakan
2. Identifikasi struktur biaya dan standar biaya yang telah digunakan dalam kegiatan KSST

3. Pertemuan dengan Kementerian/Lembaga dan *Development Partners* standar biaya dan perbandingan standar biaya yang digunakan lembaga internasional
4. Konsinyering kajian standar biaya kegiatan KSST
5. Perumusan kebijakan formulasi standar biaya untuk kegiatan KSST
6. Penyusunan Laporan

## **▣BAB-2**

# **PENDEKATAN DAN METODOLOGI**

## **2.1 PENDEKATAN DAN METODOLOGI**

### **2.1.1 METODE UMUM**

Metodologi umum pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan penggunaan data kualitatif yang didukung dengan analisis kuantitatif. Pelaksanaan metode tersebut dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang relevan, yaitu: kajian pustaka, diskusi berseri, dan seminar workshop.

### **2.1.2 DATA DAN SUMBER DATA**

Data untuk mendukung kegiatan dan analisis sesuai metodologi adalah data primer dan sekunder, baik kuantitatif dan kualitatif. Data primer diperoleh melalui survey wawancara dan diskusi dengan stakeholder KSST, dan survey pasar untuk data terkait dengan pembiayaan. Data sekunder terutama terkait dengan data informasi KSST dan program diperoleh melalui kajian pustaka.

## **2.2 ANALISIS DATA**

Analisis dalam kajian akan berfokus pada dua hal, yaitu analisis untuk mekanisme pendanaan kegiatan dan analisis untuk penyusunan standar biaya kegiatan.

Kedua analisis tersebut secara metodologis ditempatkan dalam satu rangkaian kerja dan analisis sesuai dengan perencanaan program dan pendanaan atau pembiayaan. Berhubung perumusan dan penyusunan standar biaya (kegiatan) dikaitkan dengan kinerja organisasi; maka analisis akan dilakukan dalam dua tahapan yang saling terkait: (i) analisis program atau kinerja program yang akan memberikan rumusan program dan mekanisme kegiatan, dan (ii) analisis pembiayaan yang akan memberikan standar biaya kegiatan.

Rencana analisis untuk memenuhi tujuan dan output sebagaimana dikehendaki dilakukan melalui kerangka logis, yaitu kerangka atau model yang umum digunakan

untuk melakukan analisis tentang rencana program dan kinerja program dengan rangkaian input pendukungnya. Melalui kerangka logis sekaligus akan dicapai tujuan dan output (i) dan tujuan dan output (ii)

Dengan menggunakan metode logis, maka secara metodologi kegiatan (pengumpulan data dan analisis) dilakukan bertahap secara berurutan, dan bermuara pada susunan standar biaya (kegiatan).

## **2.3 TAHAPAN PENYUSUNAN STANDAR BIAYA**

Dalam kegiatan penyusunan standar biaya, terdapat dua kegiatan yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan dua output utama.

- 1. Identifikasi Program dan Kinerja (Output).** Pada tahapan ini akan dilaksanakan melalui kegiatan review dan kajian terhadap organisasi KSST dan program (rencana kerja). Berdasarkan kegiatan ini, output utama adalah teridentifikasi “Program dan Kegiatan” sebagai dasar penyusunan standar biaya.
- 2. Analisis dan Penyusunan Standar Biaya.** Pada tahapan ini akan dilaksanakan dengan merujuk pada program dan kegiatan yang telah diidentifikasi, dan menurunkan dalam bentuk input biaya. Berdasarkan kegiatan ini, output utama adalah teridentifikasi “Biaya dan Standar Biaya Kegiatan KSST”.

## ▣BAB-3

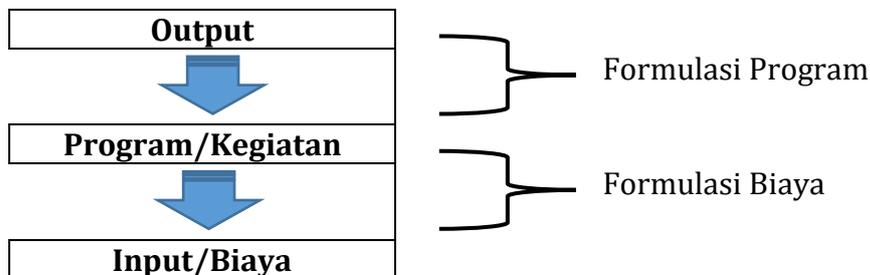
# KERANGKA PENYUSUNAN PROGRAM DAN BIAYA

### 3.1 KERANGKA KERJA

Penyusunan standar biaya (biaya kegiatan) merupakan bagian tidak terpisahkan dari program/ kegiatan dan rencana program/kegiatan. Dalam hal ini 'biaya' atau anggaran pada dasarnya disusun dengan mendasarkan pada kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, penyusunan standar biaya dapat dilakukan dengan merujuk pada program/kegiatan yang sudah ada.

Prinsip perumusan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) atau *performance based budgeting* secara khusus mengharuskan bahwa anggaran harus disusun untuk dapat mencapai kinerja organisasi. Anggaran atau biaya suatu kegiatan harus dirancang dan ditetapkan untuk menghasilkan output pada suatu organisasi atau lembaga.

Dengan memperhatikan keterkaitan yang ada (antara program dan biaya) maka penyusunan biaya (dan standar biaya) dirancang berikut dengan output untuk kegiatan yang direncanakan..



**Gambar 3.1.** Formulasi Program dan Biaya dalam Penganggaran Berbasis Kinerja

Dalam hal ini 2 tahapan kegiatan kerja yang saling terkait dilaksanakan, yaitu:

- (1) Formulasi Program
- (2) Formulasi Biaya /anggaran

Kedua kegiatan tersebut saling terkait dan formulasi dilakukan juga secara berurutan pertama melakukan formulasi program, dan berikutnya adalah formulasi biaya; yang mana formulasi biaya mensyaratkan adanya program/kegiatan terlebih dahulu.

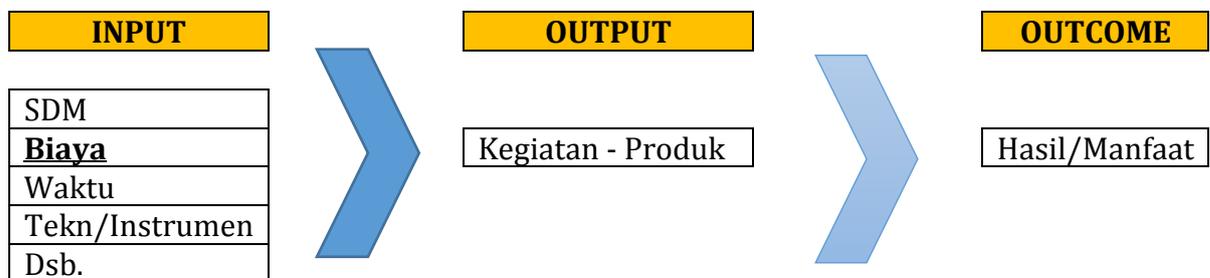
### 3.2 FORMULASI PROGRAM DAN KEGIATAN KSST

Formulasi program atau rancangan program dapat dilakukan dengan merujuk dan mendasarkan pada prinsip “target pencapaian kinerja” organisasi atau lembaga. Program dan kegiatan organisasi/lembaga dirancang dan disusun untuk mencapai output dan hasil, yang merupakan target kinerja dari suatu organisasi.

Dalam hal ini program/kegiatan suatu organisasi seharusnya mencerminkan kinerja, dan untuk itu program seharusnya mempunyai ukuran kinerja dalam bentuk indikator.

Untuk memastikan bahwa program dan kegiatan disusun dengan orientasi pada pencapaian kinerja, maka dapat digunakan kerangka logis atau model logis. Kerangka logis pada dasarnya memberi pedoman dalam penyusunan program dan kegiatan dengan langkah berurutan dan saling terkait secara logis. Urutan tersebut adalah keterkaitan antara input-output-outcome.

- ❖ Input mewakili sumberdaya untuk melaksanakan program/kegiatan
- ❖ Kegiatan dilaksanakan dalam konteks pelaksanaan program untuk mendapatkan output
- ❖ Hasil atau manfaat terukur merupakan hasil pelaksanaan program



**Gambar 3.2.** Kerangka Logis Hubungan Antara Sumberdaya, Kegiatan dan Hasil

Kerangka logis (*logical framework*) dapat memberikan gambaran keterkaitan logis antara sumberdaya (termasuk biaya), kegiatan, dan hasil atau *outcome*. Dengan demikian kerangka logis dapat dipergunakan untuk menyusun perencanaan program (dan capaian). Pada saat yang sama kerangka logis juga dapat digunakan untuk evaluasi dan penjelasan urutan perjalanan program sekaligus monitoring proses dan operasional kegiatan.

### 3.2.1 INDIKATOR KINERJA DALAM FORMULASI PROGRAM

Kerangka logis dengan tahapan *input-output-outcome* pada dasarnya adalah tahapan formulasi perencanaan (suatu tujuan/target). Dalam hal ini suatu tujuan dan target ditetapkan dan kemudian perencanaan kegiatan dibuat untuk mencapai tujuan/target tersebut. Disini termasuk juga menyusun input seperti biaya yang diperlukan.

Setiap tahapan yang direncanakan harusnya dapat diukur capaiannya. Ukuran dimaksud adalah indikator yang ditetapkan atau disepakati. Dengan demikian capaian setiap tahapan dapat diukur dan dievaluasi (kemajuannya). Hal tersebut merupakan ukuran kinerja pada setiap tahapan dan capaian, sampai dengan capaian akhir program.

Pengukuran kinerja pada dasarnya mengukur dan menilai tujuan/target pada setiap kondisi yang ditentukan, dan membandingkan target tersebut dengan capaian yang sedang berjalan. Ukuran ini diwakili dan ditunjukkan oleh indikator yang ditetapkan (dan disepakati). Dengan demikian, indikator diberikan dan ditetapkan pada setiap tahapan sepanjang (urutan) kerangka logis.

- ❖ **Indikator *input*:** mengukur sumberdaya yang digunakan untuk melaksanakan program/kegiatan (SDM, Biaya, waktu dsb.)
- ❖ **Indikator *output*:** mengukur produk langsung yang dihasilkan suatu kegiatan (*tangible* dan *intangible*)
- ❖ **Indikator *outcome*:** mengukur capaian hasil dan manfaat kegiatan/program yang telah dilaksanakan.

### 3.2.2 PENERAPAN MODEL LOGIS UNTUK FORMULASI PROGRAM

Penerapan kerangka logis atau model logis dalam formulasi program dilakukan dengan membuat dan menggambarkan kerangka logis yang memperlihatkan keterkaitan setiap tahapan. Formulasi dalam konteks kerangka logis ini adalah program yang berorientasi pada pencapaian kinerja.



Gambar 3.3. Kerangka Logis Hubungan antara Sumberdaya, Kegiatan dan Hasil

### 3.3 FORMULASI BIAYA KEGIATAN

#### 3.3.1 PENDEKATAN DALAM FORMULASI BIAYA DAN STANDARD BIAYA

Formulasi biaya pada dasarnya adalah penentuan biaya atau anggaran sebagai salah satu input untuk pelaksanaan dan pencapaian program. Oleh karena itu, formulasi biaya harus merujuk dan didasarkan pada program yang ada atau program yang sudah direncanakan. Dengan kata lain, biaya dan perencanaan biaya dilakukan dengan menurunkan dari program yang ada. Hal ini juga berada dalam konteks yang sama dengan program, yang mana keterkaitannya dapat dilihat (dan didasarkan) pada kerangka logis yang sama.

Formulasi biaya dengan cara ini pada dasarnya adalah merumuskan dan menentukan biaya dengan mendasarkan pada target kinerja yang ada atau yang ditetapkan. Hal ini lazim disebut dengan penganggaran berbasis kinerja (PBK).

Dalam ranah perencanaan anggaran, kebutuhan biaya diatur dan ditetapkan sebagai 'standar biaya keluaran'. Standar biaya keluaran pada dasarnya adalah besaran biaya yang diperlukan untuk mendapatkan keluaran (output) tertentu. Disebut 'standar'

sebab biaya ini harus terukur dan bisa diterapkan kembali (direplikasi) pada kondisi dan keluaran lain yang sama. Prinsip PBK pada dasarnya menerapkan model penganggaran dengan rujukan atau basis output (keluaran), dan tidak lagi didasarkan pada kebutuhan masukan (input based). Dengan prinsip ini maka formulasi biaya program dapat menggunakan prinsip SBK (PMK No.71/PMK.02/2013) yang diantaranya:

- (a) Pengalokasian anggaran berdasar rencana capaian keluaran (output) kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja (money follow function)
- (b) Fleksibilitas dalam memilih sumberdaya untuk mencapai efisiensi
- (c) Orientasi pada capaian keluaran sesuai hasil yang diinginkan
- (d) Fokus pada maksimalisasi hasil (atas penggunaan dana)

### **3.3.2 PROSES FORMULASI BIAYA DAN STANDARD BIAYA**

Formulasi Biaya dan standar biaya merujuk pada kebijakan yang berlaku dalam hal ini adalah PMK No.71/PMK.02/2013. Kebijakan standar biaya ini menyarankan prinsip yang harus diikuti untuk suatu standar biaya:

#### **(1) Level dan Kriteria**

- a) Standar biaya (keluaran) disusun pada level keluaran (output) yang menjadi tugas fungsi kementerian negara/lembaga
- b) Kriteria disebut standar biaya, jika:
  - ❖ Bersifat berulang, yaitu dapat diterapkan berulang untuk tahun (anggaran) berikut
  - ❖ Mempunyai jenis dan satuan yang jelas dan terukur
  - ❖ Mempunyai komponen/tahapan yang jelas.

#### **(2) Jenis**

Standar biaya (keluaran) dapat berupa Total Biaya Keluaran atau Indeks Biaya Keluaran.

- a) Total Biaya, yaitu biaya yang menghasilkan keseluruhan volume
- b) Indek Biaya, yaitu biaya yang menghasilkan satu volume (unit) keluaran

#### **(3) Komponen/Tahapan**

Standar biaya keluaran harus mengandung komponen/tahapan, dengan tujuan untuk mengetahui:

- a) Proses pencapaian output
- b) Relevansi terhadap pencapaian output
- c) Keterkaitan dan kesesuaian antar tahapan dalam mendukung pencapaian keluaran.

#### **(4) Karakteristik Biaya**

Mempertimbangkan adanya komponen/tahapan pada setiap kegiatan/program, maka perlu diidentifikasi karakteristik biaya pada setiap komponen/tahapan. Dalam hal ini perlu ditentukan dan dibedakan antara biaya utama dan biaya pendukung, dan berapa porsi masing-masing. Biaya utama adalah yang mempengaruhi langsung; sedangkan biaya pendukung adalah yang mempengaruhi tidak langsung.

### **3.4 PENERAPAN FORMULASI PROGRAM DAN STANDARD BIAYA**

#### **3.4.1 FORMULASI PROGRAM**

Formulasi program dalam konteks KSST sebenarnya adalah identifikasi dan evaluasi terhadap program yang selama ini sudah direncanakan dan dijalankan. Identifikasi ini untuk memastikan bahwa program yang ada sudah sesuai visi dan tujuan KSST (untuk mencapai tujuan KSST) dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Identifikasi program/kegiatan yang kedua ditujukan sebagai rujukan untuk menentukan dan menyusun input yang diperlukan, terutama untuk menentukan dan menyusun biaya dan standar biaya.

Formulasi program yang dapat menjawab dua hal tersebut dilakukan dengan menerapkan kerangka logis terhadap rencana kerja/program dari KSST. Sebab, dengan kerangka logis maka kedua tujuan sekaligus dapat dijawab.

#### **3.4.2 FORMULASI BIAYA**

Formulasi biaya dan standar biaya dilakukan dengan menerapkan prinsip performance based budgeting. Dengan cara ini penyusunan biaya sebagai input didasarkan dan diturunkan dari kegiatan dan output KSST. Dengan kata lain, biaya dirumuskan dan ditetapkan sesuai target kinerja yang telah ditetapkan. Dengan dasar

PBK (Penganggaran Berbasis Kinerja), dan merujuk pada kebijakan standar biaya keluaran; formulasi dilakukan mengikuti tahapan yang sistematis:

- ❖ Identifikasi keluaran (output), termasuk juga kegiatan, dari KSST
- ❖ Memilih dan menetapkan output yang akan dibuat untuk standar biaya
- ❖ Menyusun Kerang Acuan Kegiatan (KAK) yang digunakan untuk mendapatkan keterkaitan output dan biaya, dengan komponen yang ada.
- ❖ Merinci dan menetapkan komponen/tahapan yang sesuai dalam pencapaian output
- ❖ Merinci komponen/tahapan sesuai kriteria biaya yang ada dan diperlukan
- ❖ Menyusun rincian Anggaran Biaya
- ❖ Melakukan pemeriksaan penerapan biaya, dan kewajaran alokasi anggaran
- ❖ Menyusun rekapitulasi standar biaya (keluaran).

### **3.5 INSTRUMEN DAN DATA**

Kegiatan formulasi program dan standar biaya dilakukan dengan analisis bersifat deskriptif eksploratif. Data bersifat kualitatif dan kuantitatif, dimaksudkan untuk mendukung analisis dimaksud. Analisis bersifat eksploratif, terutama untuk formulasi program sebab sifatnya yang masih awal dan untuk memetakan program KSST. Data dan informasi utama yang diperlukan meliputi:

- (a) Rencana program dan kegiatan KSST
- (b) Data harga pasar untuk satuan kegiatan atau komponen kegiatan.

Data Rencana program KSST sbagai data utama untuk memetakan tujuan dan program beserta ukuran kinerja KSST. Peta program merupakan bahan utama untuk menyusun kerangka logis sebagai metode utama formulasi program/kegiatan dan input kegiatan. Formulasi program diberikan melalui evaluasi (kinerja kegiatan) berdasar kerangka logis, untuk menilai kesesuaian dan keselarasan kegiatan dan indikatornya. Kesesuaian menilai dan memastikan bahwa “kinerja kegiatan” disusun dengan merujuk pada tujuan dan fungsi yang ada; dan keselarasan menilai dan memastikan bahwa ‘kinerja kegiatan’ disusun dengan memperhatikan keterkaitan setiap hirarki proses (sesuai kerangka logis). Kedua hal tersebut memastikan bahwa kegiatan dan program sudah dirumuskan dan disusun sesuai dan untuk menjawab tujuan KSST (termasuk target kinerja), dan mempunyai kualitas dalam arti kegiatan berorientasi ‘hasil’ dengan indikator kinerja yang dirumuskan.

Data rencana program yang (telah) dipetakan melalui kerangka logis selanjutnya menjadi rujukan untuk menurunkan kegiatan dan komponen kegiatan, dengan indikator kinerja. Komponen kegiatan ini yang digunakan sebagai rujukan untuk menurunkan input, termasuk biaya kegiatan.

### **3.6 LANGKAH KERJA FORMULASI PROGRAM DAN BIAYA**

Langkah kerja formulasi program dan biaya dilakukan dengan merujuk kembali pada penggunaan kerangka logis, yang memberikan dua produk yang saling terkait, yaitu: (i) formulasi program, dan (ii) formulasi biaya atau standar biaya.

**Tabel 3.1:** Langkah Formulasi Program dan Biaya

<b>Langkah Kerja</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Data Diperlukan</b>	<b>Hasil/output</b>
(i) Formulasi Program	Model Logis	❖ Data organisasi ❖ Rencana Kerja KSST	Program dan Kegiatan dan Mekanisme Kegiatan
(ii) Formulasi Biaya dan Standar Biaya	❖ Model Logis ❖ Performance based budgeting	❖ Program dan Kegiatan KSST ❖ Harga (pasar) satuan kegiatan	Biaya Kegiatan dan Standar biaya (kegiatan)

## ▣ **BAB-4**

### **RENCANA KERJA**

#### **4.1 RENCANA KERJA**

Rencana Kerja disampaikan dalam bentuk rencana tahapan kerja. Tahapan kerja ini menggambarkan tahap dan kelompok kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan. Tahapan juga menyarankan bahwa kegiatan secara umum terbagi dalam tiga tahapan yang saling terkait dan berurutan; yaitu (i) tahap persiapan, (ii) tahap pelaksanaan dan pengumpulan data, dan (iii) tahap analisis dan pelaporan.

##### **1. Tahap Persiapan**

Dalam kegiatan persiapan, beberapa kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- ❖ Persiapan personel
- ❖ Pemahaman penugasan / review TOR / penyusunan kembali penugasan dan output yang diharapkan.
- ❖ Kajian pustaka awal untuk menyusun metodologi dan rencana kerja.
- ❖ Penyusunan Kerangka metodologi, termasuk sistematika pelaksanaan
- ❖ Penyusunan Rencana Kerja dan Jadwal
- ❖ Penyiapan Laporan Pendahuluan (Inception)

##### **2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data**

Sedangkan dalam kegiatan pelaksanaan dan pengumpulan data, beberapa kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- ❖ Penyusunan Variabel: Identifikasi kegiatan/rumusan kinerja KSST; perumusan variable sesuai dengan kegiatan KSST; identifikasi indicator (komponen biaya masukan/kegiatan);
- ❖ Penyusunan instrument (sesuai indicator/komponen biaya), untuk kebutuhan koleksi data
- ❖ Pengumpulan data: data biaya (pembelanjaan/upah). Pengumpulan data dalam bentuk survey biaya atau digantikan dengan pengumpulan data sekunder terkait biaya (biaya satuan) di berbagai lokasi terkait dengan KSST.
- ❖ Rekapitulasi dan kategorisasi data survey
- ❖ Laporan Antara/Kemajuan: berisi hasil pengumpulan data, termasuk rekapitulasi data.

### 3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Pada tahapan analisis dan pelaporan, beberapa kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

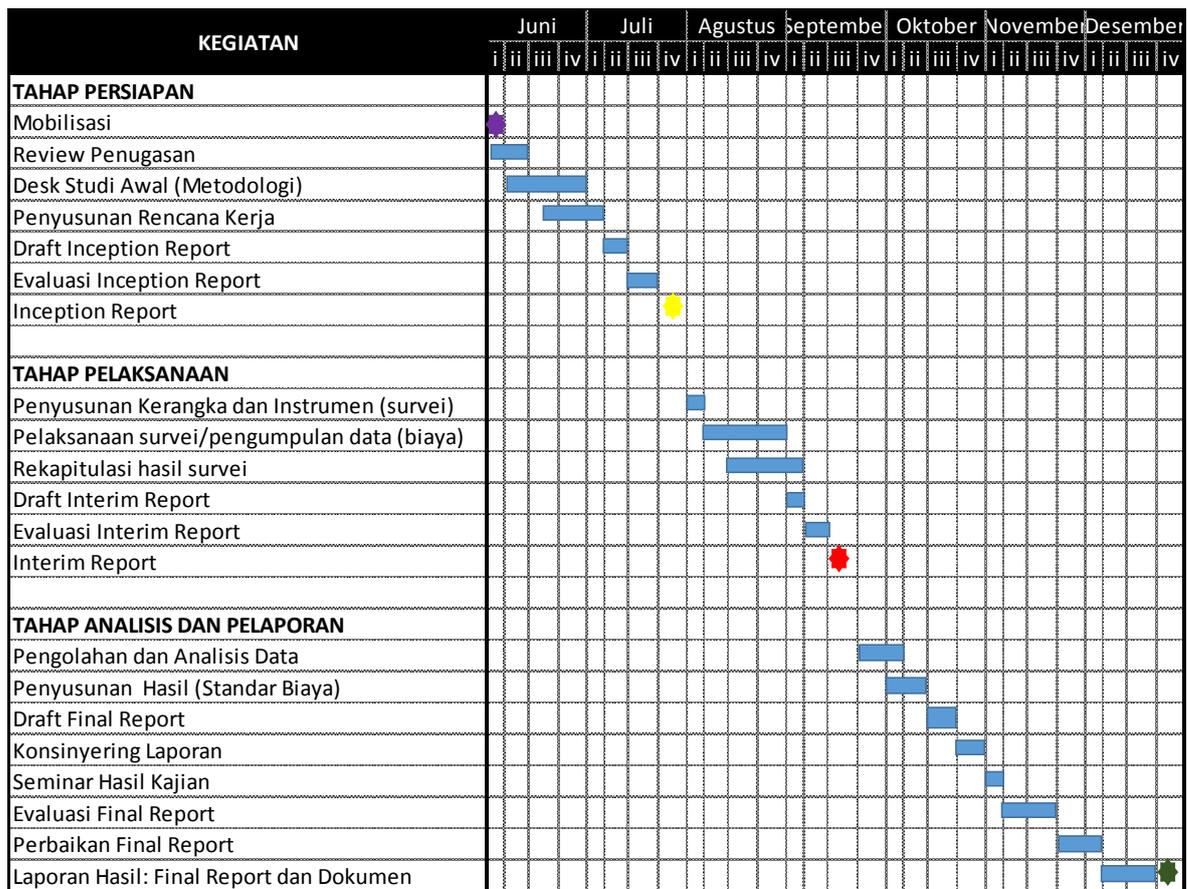
- 1) Pengolahan data survey dan Analisis data
  - ❖ Pengolahan data terutama membuat klasifikasi data biaya (jenis-jenis biaya, identifikasi penggunaan indeks sesuai lokasi/waktu)
  - ❖ Analisis data diarahkan untuk penggunaan komponen biaya sesuai klasifikasi; dan penggunaan komponen (masukan) untuk membentuk biaya keluaran (sesuai kinerja atau sesuai kegiatan yang direncanakan).
- 2) Penyusunan hasil dalam bentuk standar biaya masukan atau biaya keluaran (sesuai kesepakatan jenis output dan definisi variabel)
- 3) Penyusunan Laporan Akhir

## 4.2 RENCANA JADWAL KERJA

Rencana jadwal kerja memperlihatkan rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk urutan waktu (terjadwal). Rencana jadwal merujuk pada rencana kerja atau kegiatan yang disusun dan ditata sesuai periode waktu kegiatan yang tersedia.

Penataan waktu kegiatan memperhatikan adanya pembagian waktu berdasarkan laporan yang harus disampaikan. Laporan yang menjadi batas waktu tersebut meliputi: (i) Laporan Pendahuluan, (ii) Laporan Antara, dan (iii) Laporan Akhir.

Rencana jadwal secara lengkap diperlihatkan pada Gambar 4.1 tentang Rencana Jadwal Kegiatan.



Gambar 4.1: Rencana Jadwal Kerja

### 4.3 RENCANA LAPORAN

Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan maka pelaksanaan pekerjaan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan pekerjaan atau kegiatan. Laporan merupakan cermin dari kemajuan dan status pekerjaan yang sedang berjalan sampai akhir kegiatan.

Secara umum pelaporan akan dibuat mengikuti proses pelaksanaan yang berlangsung dan membagi dalam 3 (tiga) jenis laporan yang akan disampaikan, yaitu (i) Laporan Pendahuluan (*Inception Report*), (ii) Laporan Antara (*Interim Report*), dan (iv) Laporan Hasil Akhir (*Final Report*).

Laporan-laporan tersebut akan dibuat dengan menyesuaikan tahapan pekerjaan dan proses monitoring yang ada. Dalam hal ini ada tiga tahapan pokok kegiatan yang diikuti oleh evaluasi pada masing-masing tahap kegiatan.

**Tabel 4.1:** Laporan dan Isi Laporan

No	Serahan	Isi
1.	Laporan Pendahuluan	Metodologi dan Rencana Kerja
2.	Laporan Antara	Hasil Pengumpulan Data
3	Laporan Akhir	Hasil Analisis Standar Biaya
4	Dok Teknis	Dokumen Standar Biaya Khusus